

Motivasi Mahasiswa Bertempat Tinggal Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Mustadim Wahyudi¹, Iip Saripah²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: wahyusibungsu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui ragam motivasi yang menjadikan mahasiswa memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Dago Bandung yang juga merupakan tempat penelitian. Selanjutnya Mahasiswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren disebut sebagai Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan observasi sebagai studi pendahuluan, penyebaran angket, dan dokumentasi untuk penggalan dan melengkapi data. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Santri putra-putri kelas i'dad dengan jumlah total 66 Santri, dengan rincian 40 santri putra dan 26 Santri putri. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dilapangan, disebutkan bahwa motivasi Mahasiswa memilih bertempat tinggal dipesantren disebabkan oleh faktor internal yang didasari oleh keputusan diri sendiri menunjukkan prosentase sebesar 78,38%, faktor eksternal yang didasari oleh dorongan orang tua sebesar 75,68%, serta faktor kebutuhan yang menunjukkan prosentase rata-rata 79,92%, terdiri dari (1)kebutuhan Fisiologis, (2)kebutuhan Rasa Aman, (3) Kebutuhan Sosial, 4) Kebutuhan Harga Diri/Penghargaan, dan (5)kebutuhan Aktualisasi Diri. Sehingga dapat dikategorikan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan bernilai positif bagi mahasiswa yang memilih bertempat tinggal dipondok pesantren.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to see and know the various motivations that make students choose to reside in Islamic boarding schools. The Islamic boarding school in question is the Miftahul Khoir Dago Bandung Islamic Boarding School which is also a place of research. Furthermore, students residing in Islamic boarding schools are referred to as Santri. This research uses a quantitative descriptive approach, using observation as a preliminary study, questionnaire distribution, and documentation for extracting and completing data. The subjects in this study were all students of i'dad class students with a total of 66 students, with details of 40 male students and 26 female students. Based on the results of data analysis obtained in the field, it is stated that the motivation of students to choose to live in a pesantren is caused by internal factors based on self-decisions showing a percentage of 78.38%, external factors based on parents' motivation of 75.68%, and factors needs that indicate an average percentage of 79.92%, consisting of (1)

physiological needs, (2) security needs, (3) social needs, 4) self-esteem needs / rewards, and (5) self-actualization needs. So that it can be categorized very well, this shows that the results obtained are positive for students who choose to live in boarding schools.

Keywords: *Motivation, Students, Islamic Boarding Schools.*

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini kehidupan bermasyarakat berkembang semakin kompleks dan pesat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup (Kharis, 2017).

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua menurut berbagai catatan sejarah. Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri “ngaji” ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki

peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awal kata pe- dan akhiran yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Adapun sebuah pondok pesantren paling tidak mempunyai beberapa elemen dasar, sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier (Rejono, 2016): “Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai, merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren”. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.

Dalam masyarakat sebagian ada yang beranggapan bahwa pesantren adalah lembaga atau tempat yang hanya mempelajari ilmu agama saja dengan tidak mempelajari ilmu-ilmu umum, keseharian dalam pesantren mengkaji Al-Quran dan hadist dan berpakaian muslim seperti memakai sarung dan peci dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki dua macam jenis yaitu Pesantren salaf dan Pesantren kholaf (modern). Pesantren salaf

merupakan pesantren yang mempertahankan tradisi klasik dan memfokuskan pendidikan agama sebagai metode pembelajarannya, sedangkan Pesantren kholaf (modern) yaitu Pesantren yang mempelajari ilmu agama ilmu umum sehingga mempunyai keunggulan antara ilmu umum dan ilmu agama.(Ramadhan, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, menjadikan munculnya beragam motivasi untuk setiap orang dapat memilih pesantren yang dikehendaknya dalam hal ini adalah Mahasiswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 1992:173). Sardiman (2006:73) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berkaitan dengan emosi sehingga dapat menjadi kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) untuk mempelajari sesuatu. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa-apa yang ia miliki dan yang ia

harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan atau universitas (Hartaji, 2012:5). Seorang mahasiswa dikategorikan ditahap perkembangan yang usianya 8-15 Tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa remaja awal dan dilihat dari segi perkembangan,tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini telah pematapan hidup (Yusuf, 2012:27).

Dari uraian diatas mengandung alasan kuat mengapa peneliti memilih topik tersebut untuk dijadikan bahan penelitian, karena selain mahasiswa yang yang dikategorikan telah berada ditahap perkembangan yang tergolong masa remaja akhir, mahasiswa juga disibukkan dengan kegiatan masing-masing kampus dan akademiknya. Selanjutnya dengan dilaksanakannya

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta dapat mengungkap motif-motif yang menyebabkan Mahasiswa untuk memilih bertempat tinggal dipesantren.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Olahan data berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan di dalam kuesioner yg disusun peneliti. Pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi penyebaran angket (kuisisioner) serta memanfaatkan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi atau sumber yang relevan terkait dengan topik penelitian yang diteliti. teknik observasi ini dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dan gejala-gejala yang berhubungan dengan topik penelitian, serta mengamati secara langsung. Teknik kuesioner, adalah suatu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang diisi para responden sendiri.(Ramadhan, 2016). Sedangkan dokumentasi adalah catatan

peristiwa yang sudah lalu. Sugiyono, (2014:82).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, data primer adalah data yang diperoleh melalui peneliti secara langsung dari responden yaitu dari hasil angket yang diberikan dilokasi penelitian mengenai motivasi Mahasiswa memilih tempat tinggal dipesantren. Sedangkan data sekunder adalah data yang dipilih untuk melengkapi data primer yang bersumber dari literature-literatur, laporan-laporan dan lampiran data lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini (Ramadhan,2016). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Dago Bandung yang beralamatkan di Jl.Tubagus Ismail VIII No 60 Dago Coblong Bandung Provinsi Jawa Barat pada bulan Februari-April 2019. Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah para santri kelas i'dad dengan jumlah total 66 santri dengan rincian 40 santri putra dan 26 santri putri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

MOTIVASI BERTEMPAT TINGGAL DI PESANTREN

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak

atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam bentuk tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Isbandi Rukminto Adi 1994:154). Dale H.Schunk (2012:6) menjelaskan bahwa istilah motivasi berasal dari kata kerja latin yaitu *movere* (menggerakkan). Ide tentang penggerakkan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi. Motivasi adalah suatu tindakan atau usaha yang disadari untuk bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang atau individu agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan, Ngalim Purwanto dalam (Ramadhan, 2016). Kata motivasi biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Selanjutnya Hamzah B.Uno (2012:3) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Abraham Maslow dalam (Rejono, 2016) teori yang dikemukakanya, menyebutkan bahwa terdapat lima aspek kebutuhan manusia yang harus terpenuhi,

yakni (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan dan (5) kebutuhan terhadap aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis (physiological needs)

Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup meliputi sandang, pangan, papan seperti makan, minum, perumahan, tidur, dan lain sebagainya.

Kebutuhan rasa aman (safety needs)

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan di tempat pekerjaan dan keamanan dari dan ke tempat pekerjaan.. Keamanan dari segi psikologis ini seperti perlakuan yang manusiawi dan adil, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya, jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak ada lagi, dls.

Kebutuhan sosial (social needs)

Meliputi kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi (hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab), dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama.

Kebutuhan penghargaan (esteem needs)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang. Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yakni penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Kesemuanya mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahawa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, prestise (wibawa), status, reputasi, dls.

Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualiasasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

Tabel Prosentase Pemuasan Kebutuhan
Maslow

No	Kebutuhan Terpuaskan	Prosentase Terpuaskan sampai
1	Fisiologis	85%
2	Keamanan	70%
3	Sosial	50%
4	Penghargaan	40%
5	Aktualisasi Diri	10%

Motivasi juga merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan (W.S Winkle 1991:151). Mc.Donal dalam Sardiman (2008:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donal ini terdapat tiga elemen penting dalam motivasi, yakni a) bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, dan c) motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan.

Dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bisa terjadi apabila seseorang atau individu mempunyai keinginan atau cita-cita untuk melakukan

suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut timbul karena adanya suatu keinginan yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ke arah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, memilih Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal merupakan salah satu tujuan dan kebutuhan yang dikehendaki. Setiap manusia memiliki kebutuhan dan tujuan atau cita-cita dalam hidup mereka, karena kebutuhan dan tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh individu dalam setiap usaha yang dilakukan.

JENIS JENIS MOTIVASI

1. Motivasi Intrinsik

Oemar (Ramadhan, 2016) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak membutuhkan dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu atau manusia sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin untuk mencari buku yang ingin dibacanya. Seperti yang diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik, adalah adanya kebutuhan, adanya keinginan kemajuan dalam dirinya, dan juga adanya cita-cita

atau aspirasi, ketiga faktor inilah yang dapat melahirkan motivasi dari dalam diri seseorang.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa motivasi intrinsik adalah suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa paksaan orang lain untuk berbuat sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan, cita-cita serta kemajuan yang ingin dicapai yang diwujudkan dalam hidupnya. Begitu juga dalam hal menentukan pilihan tempat tinggal, yaitu memilih bertempat tinggal di pondok pesantren diperlukan adanya motivasi dari dalam diri, agar tidak ada timbul penyesalan nantinya, dalam kata lain memilih tinggal dipesantren berarti siap untuk mengikuti segala bentuk aturan dan program yang diterapkan dipesantren.

2. Motivasi Eksintriik

Motivasi eksintriik lahir karena adanya dorongan atau pengaruh yang datang dari luar. Mengenai hal ini Indrakusumah (Ramadhan, 2016) mengemukakan bahwa yang dimaksud motivasi eksintriik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar. Motivasi Eksintriik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu atau seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan seperti melakukan kegiatan belajar. Begitu juga

Oemar (2006 :163) mengatakan bahwa motivasi eksintriik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, seperti, tingkatan hadiah, medali, pertentangan dan persaingan dll.

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan di atas maka yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah daya gerak psikologis baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

PONDOK PESANTREN

Istilah pondok pesantren lebih dikenal dikalangan masyarakat Jawa dan Madura, sedangkan di daerah lain seperti Minangkabau dikenal Surou, di Aceh Rangkah Meunasah dan sebagainya (Imam, 2016). Asal usul istilah pondok pesantren dapat dilacak dari berbagai sumber, Zamaksari Dhofier (Rejono, 2016). pengertian asrama santri disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama, sedangkan kata pesantren diambil dari kata santri ditambah awalan pe-dan akhiran-an, yang menunjukkan tempat, sehingga pesantren berarti tempat tinggal para santri. (Rejono, 2016). Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia,

baik itu yang berupa formal dan nonformal. Pesantren terbagi menjadi dua jenis yakni pesantren salaf dan pesantren kholaf(modern) (Rejono, 2016).

Pesantren salaf

Sebuah pesantren disebut sebagai pesantren salaf (pesantren tradisional) jika dalam pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengkajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern, Depag RI dalam (Ramadhan, 2016).

Pesantren kholaf (modern)

pesantren kholaf (modern) adalah lembaga pesantren yang memasukkan ajaran umum dalam kurikulum pesantren yang dikembangkan, dan menyelenggarakan tupe-tipe sekolah umum, seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Wahjoetomo, (Ramadhan, 2016).

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Miftahul Khoir Dago Bandung tergolong sebagai pondok pesantren modern akan tetapi dalam pembelajarannya masih tetap menganut pembelajaran pesantren salaf. Pondok pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir didirikan Oleh KH. Ahmad Umar (Alm), pada tahun 1985 M, pesantren ini memfokuskan Mahasiswa

sebagai peserta didiknya, salah satu alasan adalah karena letak geografis pondok pesantren ini yang relatif dekat dengan berbagai kampus disekitarnya, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB) Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN) dll, program kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal rutinitas kuliah para santri (mahasiswa) dengan durasi tiga (3) kali ta'lim dalam setiap sehari kecuali sabtu malam dan ahad pagi yaitu setelah maghrib hingga memasuki waktu isya, kemudian Isya hingga pukul 20.30 WIB dan setelah shubuh hingga pukul 06.00 WIB. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga kelas, dimulai dari kelas I'dad, Ibtida' dan Wustho. Materi ta'lim yang diajarkan meliputi kajian tentang aqidah, fiqh, akhlaq, ilmu alat dan tata bahasa arab, ilmu Al-Qur'an, sirah nabawiyah dan praktek-praktek kehidupan Islami. PPM Miftahul Khoir Dago Bandung berpegang teguh pada aqidah asy'ariyah dan fiqh syafi'iyah. Kitab-kitab yang diajarkan diantaranya Tijan Dhirori, Safinatun Najah, Arba'in Nawawi, Diktat Aqidah Islamiyah, Fathul Qorib, Jurumiyah, Imrithi, Kaylani,

Mukhtarul Ahadits, Tafsir Ibnu Abbas, Ta'limul Muta'allim dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, serta sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang peneliti tetapkan, diperoleh data tentang motivasi Mahasiswa memilih bertempat tinggal di pondok pesantren Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir yang selanjutnya dijabarkan melalui faktor internal berupa keputusan, faktor eksternal berupa dorongan dan faktor kebutuhan menurut teori Abraham Maslow yang terdiri dari (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan dan (5) kebutuhan terhadap aktualisasi diri. Yang kemudian diuraikan dan dituangkan dalam angket dengan skor dan kriteria jawaban sebagai berikut:

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Perhitungan angket menggunakan “*Skala Likert*”

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah skor ideal maksimum

100 : Bilangan tetap

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan angket yang disebar kepada Mahasiswa (santri), skor keseluruhan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Bertempat Tinggal Dipesantren:

1) Keputusan Diri Sendiri

Keputusan diri sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih bertempat tinggal dipesantren. Dengan memutuskan sendiri untuk memilih bertempat tinggal dipesantren, maka mahasiswa tersebut akan lebih termotivasi dalam segala bidang, karena tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Untuk melihat sebaran angket pada responden berdasarkan keputusan diri sendiri untuk bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir terdapat 58 mahasiswa dari 66 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Khoir atas keputusan diri sendiri dengan persentase 78,38% dan hanya 8 orang mahasiswa dari 66 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa mereka memilih bertempat tinggal di

Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir bukan atas keputusan diri mereka sendiri dengan persentase 21,62%.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Bertempat Tinggal Dipesantren:

Faktor-faktor eksternal dari mahasiswa juga akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih bertempat tinggal dipesantren. Dan adapun faktor eksternal yang mempengaruhi Mahasiswa dalam memilih bertempat tinggal dipesantren ini difokuskan pada faktor dorongan orang Tua:

1) Dorongan Dari Orang Tua

Dorongan dari orang tua akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk memilih bertempat tinggal dipesantren. Sebaran responden berdasarkan dorongan dari orang tua dalam memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir sebanyak 57 orang mahasiswa dari 66 mahasiswa yang menjadi responden dari penelitian ini dengan persentase 75,68% menyatakan bahwa tidak ada faktor dorongan dari orang tua mereka untuk memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir dan hanya 9 mahasiswa dari 66 Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan persentase 24,32% yang

menyatakan bahwa keputusan mereka untuk memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir karena adanya faktor dorongan dari orang tua mereka.

3. Faktor Kebutuhan Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Bertempat Tinggal Dipesantren :

adapun hasil pengolahan data dari faktor kebutuhan adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup yang harus dipenuhi, kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, papan seperti makan, minum, tempat tidur, dan lain sebagainya. Untuk melihat sebaran responden berdasarkan faktor kebutuhan fisiologis diketahui bahwa prosentase kebutuhan fisiologis sebesar 74.62%, hal ini dapat diketahui bahwa kebutuhan fisiologis dikategorikan dalam kriteria baik.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan Rasa Aman ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan tempat, baik tempat tinggal, tempat belajar maupun tempat yang lainnya. Sedangkan keamanan dari segi psikologis ini seperti perlakuan yang manusiawi yang adil, jaminan akan kelangsungan hidup

santri dipondok pesantren. Untuk melihat sebaran responden berdasarkan faktor kebutuhan rasa aman diketahui bahwa prosentase kebutuhan rasa aman sebesar 73.96%, selanjutnya kebutuhan fisiologis dikategorikan dalam kriteria baik.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi (hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab), dan interaksi yang lebih erat antara santri dengan santri lain. Untuk melihat sebaran responden berdasarkan faktor kebutuhan sosial bahwa prosentase kebutuhan sosial sebesar 84.00% sehingga kebutuhan sosial ini dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

4) Kebutuhan Penghargaan (harga diri)

Kebutuhan penghargaan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian. Untuk melihat sebaran responden berdasarkan faktor kebutuhan penghargaan/harga diri prosentase kebutuhan penghargaan/harga diri sebesar 85.23%, selanjutnya kebutuhan penghargaan/harga diri ini dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses

pengembangan akan potensi diri yang sesungguhnya. Untuk melihat sebaran responden berdasarkan faktor kebutuhan aktualisasi diri bahwa prosentase kebutuhan aktualisasi diri sebesar 81.82%, selanjutnya kebutuhan penghargaan/harga diri ini dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

Untuk memudahkan melihat dan membaca hasil prosentase dari faktor kebutuhan mahasiswa memilih pesantren sebagai tempat tinggal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Faktor Kebutuhan			
No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kebutuhan Fisiologis	74.62	Baik
2	Kebutuhan Rasa Aman	73.96	Baik
3	Kebutuhan Sosial	84.00	Sangat Baik
4	Kebutuhan Penghargaan	85.23	Sangat Baik
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	81.82	Sangat Baik
	Rata-Rata	79.92	Sangat Baik

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: Motivasi Mahasiswa memilih bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir disebabkan oleh beberapa faktor, (1) faktor internal berupa keputusan diri sendiri menunjukkan besaran 78,38%, hal ini berarti bahwa hanya terdapat sekitar 21,62% mahasiswa yang bertempat tinggal dipesantren bukan atas keputusan diri sendiri atau disebabkan oleh faktor yang lain; (2) faktor eksternal berupa dorongan orang tua menunjukkan prosentase sebesar 24,32% dan hanya terdapat sekitar 75,68%

bukan karena faktor dorongan orang tua, (3) faktor kebutuhan, pada faktor kebutuhan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 79.92%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan mahasiswa memilih bertempat tinggal dipesantren berada dalam kategori sangat baik. Adapun yang menjadi unggulan dalam indikator ini, yaitu pada indikator kebutuhan penghargaan/harga diri yang memperoleh nilai sebesar 85,23% dan indikator kebutuhan keamanan yaitu sebesar 73,96% menunjukkan hasil yang paling rendah.

Daftar Rujukan

- A.M. Sardiman (2006) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- A.Suhaenah Suparno (2001) *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Adi. Isbandi Rukminto (1994) *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ainul Yaqin, M. (2005) *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari(1994) *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Dimiyati dan Mudjiono (1994) *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik Oemar(1992) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartaji, Damar A(2012) *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Gunadarma. Tidak Diterbitkan.
- Indrakusumah, Amir Daien, (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, PT. Usaha Nasional).
- Imam, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Agma Islam Terhadap Spirit Enterprneurship Santri Di Pondok Pesantren Ekonomi Islam Terpadu Daarul Falah Yogyakarta. *Skripsi*, 1–112.
- Kharis, M. K. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(1), 1–214.
- Ramadhan, R. (2016). JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016 Page 1. *Motivasi Anak Memilih Sekolah Di Pesantren Al-Amin Desa Rawang Kao KecamatanLubuk Dalam Kabupaten Siak*, 3(1), 1–15.
- Rejono. (2016). *Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur)*. 4(1), 1–10.
- Sardiman A.M (2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schunk, Dale. H. (2012) *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2012) *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

WS. Winkel (1991) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Yusuf, Samsyu (2012) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.